

**HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DAN *SELF REGULATED
LEARNING* DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi



Oleh:

Hidayah Nur M

1500013260

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2020

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Yang disusun oleh:

Hidayah Nur M

1500013260

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Pada tanggal

17 Januari 2020

Pembimbing,

Dr. Nurul Hidayah, S.Psi., M.Si., Psikolog

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Hidayah Nur M¹, Nurul Hidayah²
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166
hidayahnurm26@gmail.com¹
nurul.hidayah@psy.uad.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow* akademik pada siswa sekolah menengah pertama, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Kretek yang berjumlah 116. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala psikologi sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Skala yang digunakan adalah skala iklim kelas, skala *self regulated learning* dan skala *flow*. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow* dengan nilai koefisien korelasi $p= 0,476$ dengan taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari ($p<0,05$). Terdapat adanya hubungan yang positif antara iklim kelas dengan *flow* dengan nilai koefisien korelasi $p= 0,213$ dengan taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari ($p<0,05$). Terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dengan *flow* dengan nilai koefisien korelasi $p= 0,325$ dengan taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow akademik* pada siswa SMP Negeri 2 Kretek, variabel iklim kelas dan *self regulated learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 22,7%.

Kata Kunci : *Flow*, Iklim Kelas, *Self Regulated Learning*

RELATIONSHIP BETWEEN CLASS CLIMATE AND SELF REGULATED LEARNING WITH ACADEMIC FLOW ON STUDENTS JUNIOR HIGH SCHOOL

Hidayah Nur M¹, Nurul Hidayah²
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166
hidayahnurm26@gmail.com¹
nurul.hidayah@psy.uad.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between classroom climate and self regulated learning with academic flow in junior high school students, the population in this study is 116 students of SMP Negeri 2 Kretek. This study uses quantitative methods with psychological scale measurement tools as data collection tools. This data collection technique uses cluster random sampling technique. The scale used is the class climate scale, self regulated learning scale and flow scale. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis of the research data indicate that there is a positive relationship between classroom climate and self regulated learning with flow with a correlation coefficient value $p = 0.476$ with a significant level of 0.000 less than ($p < 0.05$). There is a positive relationship between class climate and flow with a correlation coefficient value $p = 0.213$ with a significant level of 0.000 less than ($p < 0.05$). There is a positive relationship between self regulated learning with flow with a correlation coefficient value $p = 0.325$ with a significant level of 0.000 less than ($p < 0.05$). This shows that there is a very significant positive relationship between classroom climate and self regulated learning with academic flow in students of SMP Negeri 2 Kretek, classroom climate variables and self regulated learning make an effective contribution of 22.7%.

Keywords: Flow, Classroom Climate, Self Regulated Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Seluruh lembaga satuan pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali memiliki peran penting untuk merealisasikan fungsi pendidikan nasional tersebut. Semua jenjang pendidikan termasuk sekolah Dasar memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut menurut Dalimunthe (Wulandari, 2017).

Penyampaian yang menyenangkan telah diserukan oleh Pemerintah kita, hal ini telah ditandaskan dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik" menurut Salirawati (Fajri,N., Yoesoef, A & Nur, M, 2016).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2019 kepada 32 siswa di SMP Negeri 2 Kretek menunjukkan bahwa *flow* siswa masih rendah. Faktor *flow* siswa rendah antara lain karena cara penyampaian guru kurang menarik, mata pelajarannya dirasa susah sehingga siswa sudah malas terlebih dahulu sebelum belajar, siswa merasa guru belum memberikan motivasi untuk belajar beberapa mata pelajaran yang mereka rasa kurang menarik. Selain itu pada saat pelajaran sedang berlangsung suasana di dalam kelas kadang tidak kondusif, ketika guru sedang menjelaskan atau sedang ada tugas masih saja ada anak yang membuat gaduh seperti mengetok benda sehingga menghasilkan suara yang membuat anak yang lain terganggu, banyak anak-anak yang tidak dapat fokus belajar saat jam pelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan tugas, siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut akan malas-malasan dalam mengerjakan. Siswa akan mengerjakan tugas apabila sudah mendekati *deadline* atau waktu pengumpulan tugas segera berakhir. Selain itu saat di kelas ketika siswa sudah merasa bosan siswa akan bergantian untuk ijin keluar kelas dengan berbagai alasan. Setelah siswa pulang sekolah, tidak banyak siswa yang mengulang materi kembali di rumah, ketika sudah pulang mereka memilih untuk bermain. Guru bimbingan konseling menyatakan bahwa sangat jarang siswa menggunakan layanan bimbingan konseling dengan kehendak sendiri, beliau juga menyatakan bahwa para siswa masih malas untuk belajar secara mandiri dan menginginkan hasil yang instan. Dari

hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui siswa mempunyai *flow* yang rendah.

Peneliti tertarik meneliti tentang *flow* karena sering mendengar ada beberapa siswa yang mengalami masalah tentang proses belajarnya baik belajar bersama dikelas maupun belajar secara individu. Peneliti ingin memfokuskan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar khususnya sebelum menghadapi ujian yang membutuhkan konsentrasi penuh, fokus pada saat belajar dan berharap siswa memiliki prestasi yang lebih baik lagi. Peneliti ingin mengetahui hubungan iklim kelas dan *self regulated learning* untuk mengetahui bagaimana terjadinya proses belajar mengajar, mengetahui sejauh mana siswa dapat mengontrol dirinya masing-masing pada saat belajar dikelas, untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang pelajaran tersebut dan ingin mengetahui bagaimana cara guru pada saat menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Dwiyanti dan Rosiana (2015), fenomena rendahnya *Flow* terjadi pada mahasiswa angkatan 2012 program studi X disuatu perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa kurang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar, mahasiswa mengakui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas membosankan dan mahasiswa hanya bersemangat pada matakuliah tertentu yang disukai.

Menurut Hardiyanto (2016) iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik ataupun hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal tersebut menjadi ciri

khusus suatu kelas yang dapat *memengaruhi* proses belajar-mengajar. Iklim kelas adalah situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar-peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan memengaruhi proses belajar dan mengajar.

Menurut Wolters, Pintrich & Karabenic (2003) *self regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dimana individu menetapkan tujuan untuk proses pembelajaran mereka dan berusaha untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, memotivasi dan perilaku mereka yang diarahkan dan dibatasi oleh tujuan mereka dan fitur kontekstual yang ada dilingkungannya.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Mayor : Terdapat hubungan antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow* pada siswa SMP Negeri 2 Kretek.
2. Hipoesis Minor :
 - a. Ada hubungan positif antara iklim kelas dan *flow* pada siswa SMP. Semakin tinggi iklim kelas maka semakin tinggi juga *flow* pada siswa SMP. Sebaliknya semakin rendah iklim kelas maka semakin rendah juga *flow* pada siswa SMP.
 - b. Ada hubungan positif antara *self regulated learning* dan *flow* pada siswa SMP. Semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin tinggi juga *flow* pada siswa SMP. Sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* maka semakin rendah juga *flow* pada siswa SMP

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMP N di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data, dalam penelitian menggunakan 3 skala yaitu skala iklim kelas, skala *self regulated learning* dan skala *flow*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini guna untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow*. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows* dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil korelasi antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow* memiliki $R=0,476$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow* pada siswa SMP N di Yogyakarta.

Salanova (2006) mengatakan bahwa pengalaman *flow* sebagai sebuah tindakan yang tidak memerlukan banyak usaha yang dirasakan individu dalam saat-saat yang terbaik dalam hidupnya. Dalam keadaan ini, individu benar-benar memfokuskan diri dan terlibat secara mendalam

dalam suatu aktivitas dan tidak ada hal lain yang menjadi masalah baginya. Selain kesenangan dalam aktivitas dan minat intrinsik untuk melakukannya, keterlibatan secara total dalam suatu kegiatan menjadi pusat dari pengalaman *flow*. Seseorang yang memiliki *flow* yang tinggi dapat berkonsentrasi secara penuh dan tenggelam dalam aktivitas, menikmati pekerjaan dan membuat penilaian positif tentang kualitas kerja yang dilakukan, serta melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan agar mendapat kesenangan dan kepuasan dari aktivitas tersebut.

Csikszentmihalyi dalam (Bauman & Scheffer, 2010) terdapat dua faktor yang memengaruhi *flow* yaitu faktor dari individu dan faktor dari lingkungan. Berdasarkan faktor merupakan salah satu faktor dari individu (intrinsik) yang *memengaruhi flow* seseorang dalam mengontrol dan mengatur perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa SMP. Siswa yang dapat mengontrol perilaku dan tujuan yang ditetapkan dalam keadaan seimbang dan sesuai dengan tingkat kemampuan individu cenderung akan mengalami kondisi *flow*, dimana siswa menikmati kegiatan belajar sehingga siswa tidak mudah cepat bosan.

Hipotesis kedua terdapat hubungan positif antara iklim kelas dengan *flow*. Berdasarkan analisis, menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara iklim kelas dengan *flow* hipotesis yang diajukan diterima. Yang artinya semakin tinggi iklim kelas yang *memengaruhi* belajar siswa maka semakin tinggi pula *flow* siswa dalam belajar, sebaliknya semakin rendah iklim kelas yang memengaruhi siswa maka

semakin rendah juga *flow* yang dimiliki siswa dalam belajar. Hardiyanto (2016) menjelaskan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik ataupun hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal tersebut menjadi ciri khusus suatu kelas yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar. Aspek *involvement* pada iklim kelas menunjukkan ketertarikan dan partisipasi siswa dalam proses belajar, diskusi dan memperhatikan penjelasan guru, siswa juga akan melakukan usaha yang lebih dalam belajar agar dapat berhasil. Hal ini dapat membuat siswa berkonsentrasi secara penuh dalam aktivitas belajar, siswa dapat menikmati kegiatan proses belajar apabila siswa tertarik dengan pelajaran tersebut, hal ini akan membuat penilaian positif dari siswa mengenai kualitas belajar. Dengan demikian, salah satu cara untuk memiliki *flow* yang tinggi yaitu dengan cara meningkatkan iklim kelas yang positif dan mendukung dalam diri individu. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih dapat menikmati proses belajar, mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memfokuskan diri dalam suatu aktivitas tanpa terpengaruh distraktor dari luar individu.

Hipotesis ketiga terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dengan *flow*. Menurut hasil analisis terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self regulated learning* dengan *flow*, hipotesis ketiga diterima yang mana artinya semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa maka semakin tinggi pula *flow* yang dimiliki siswa,

sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula *flow* yang dimiliki siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai sumbangan efektif sebesar 22,7% sehingga diketahui besar sumbangan kedua variabel bebas dapat memengaruhi variabel tergantung. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel iklim kelas dan *self regulated learning* memberikan sumbangan dalam memengaruhi variabel *flow*, yang berarti ada faktor-faktor lain diluar iklim kelas dan *self regulated learning* yang memengaruhi *flow*. Pada hasil analisis sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung diperoleh hasil sumbangan *self regulated learning* lebih besar daripada sumbangan iklim kelas. Dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini, variabel *self regulated learning* memberikan sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan variabel iklim kelas. Faktor-faktor diluar variabel bebas dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi *flow* yaitu motivasi belajar, dukungan sosial dan *self efficacy*. Kelemahan dari penelitian ini adalah suasana kelas yang kurang kondusif ketika pengambilan data sehingga siswa mengisi skala tidak dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil kategorisasi, tingkat *flow* subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah, untuk kategorisasi tinggi sebanyak 42%, untuk kategorisasi sedang sebanyak 31% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 43%. Berdasarkan kategorisasi, tingkat iklim kelas pada subjek penelitian termasuk dalam kategorisasi sedang, untuk kategorisasi tinggi

sebanyak 29%, untuk kategorisasi sedang sebanyak 61% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 26%. Berdasarkan hasil kategorisasi, *tingkat self regulated learning* subjek penelitian termasuk dalam kategorisasi rendah, untuk kategorisasi tinggi sebanyak 23%, untuk kategorisasi sedang sebanyak 13% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 80%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *flow* pada siswa sekolah menengah pertama. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim kelas dengan *flow*. Artinya semakin tinggi iklim kelas yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga *flow* yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah iklim kelas yang dirasakan oleh siswa semakin rendah pula *flow* yang dirasakan siswa. Selain itu, terdapat hubungan positif sangat signifikan antara dan *self regulated learning* dengan *flow* yang berarti semakin tinggi yang *self regulated learning* dimiliki siswa maka semakin tinggi juga *flow* yang dirasakan oleh siswa, sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki siswa maka semakin rendah yang dirasakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumann, N., & Scheffer, D. (2010). Seeking flow in the achievement domain: The achievement flow moti behind flow experience. *Springer Science + Business Media*, 35(3), 267-284.
<https://www.researchgate.net/publication/225788136>
- Dwiyanti, E. P. (2015). Pengaruh metode pembelajaran terhadap tingkat flow pada mahasiswa x bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi* 1(2), 317-323
- Fajri, N., Yoesoef, A & Nur, M (2016). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas vii mtsn meuraxa banda aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah* 1(1), 98-109
- Hardiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Salanova, M., Bakker, A. B., & Lorrens, S. (2006). Flow at work: evidance for an upward spiral of personal and organization resources. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3(1) : 1-12.
- Wolters, C., Printich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). Assessing academic self regulated learning indicator of positive development: definitionas, measures, and prospective validity conference. *Paper Prepared For The Conference On*, 1-62.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Stretegi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *Jurnal Management, Kepemimpinan dan Sepervisi Pendidikan*, 2(2), 290-302.